

**PENGARUH MODEL TPS (THINK-PAIR-SHARE) BERBANTUAN AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA  
SMA SWASTA IMELDA MEDAN**

**Merina Hutagaol<sup>1</sup>, Harlen Simanjuntak<sup>2</sup>, Vina Merina Sianipar<sup>3</sup>**

Email : [merina.hutagaol@student.uhn.ac.id](mailto:merina.hutagaol@student.uhn.ac.id), [harlen.simanjuntak@uhn.ac.id](mailto:harlen.simanjuntak@uhn.ac.id), [vina.sianipar@uhn.ac.id](mailto:vina.sianipar@uhn.ac.id)  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP  
Nommensen, Medan, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan. Model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berkolaborasi, dan berbagi ide secara aktif, sementara media audiovisual digunakan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain two-group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TPS berbantuan audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

**Kata Kunci :** Model TPS, audiovisual, keterampilan menulis, teks negosiasi, pembelajaran kooperatif

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of using the TPS (Think-Pair-Share) learning model assisted by audiovisual media on the negotiation text writing skills of Grade X students at SMA Swasta Imelda Medan. The TPS model provides students with opportunities to think, collaborate, and actively share ideas, while audiovisual media is utilized to enhance student interaction and understanding of the learning material. The research method employed is experimental with a two- group pretest-posttest design. The results indicate that the use of the TPS model assisted by audiovisual media significantly improves students' ability to write negotiation texts compared to conventional teaching methods. This study contributes significantly to innovations in Indonesian language learning, particularly in enhancing students' writing skills.*

**Keywords:** TPS model, audiovisual, writing skills, negotiation texts, cooperative learning.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan hidup pada suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu wadah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan pendidikan harus mempunyai landasan yang tinggi dengan melakukan pembaharuan kurikulum sesuai dengan tuntutan jaman. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut (Afri & Rahmadani, 2020) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk masyarakat yang memiliki budi pengerti. Pendidikan memberikan dampak perubahan dalam aspek kehidupan, melalui pendidikan guru diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan didik mencapai pada tujuan, agar tujuan pendidikan tercapai maka diperlukan adanya kurikulum (Wiwik Saptiani & Astawan, 2020).

Kurikulum merupakan rencana mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Hutabarat, 2019) mengatakan bahwa kurikulum adalah kompleks yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus di evaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan jaman (Julia Agustin et al., 2019).

Kurikulum juga sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi, kurikulum juga mengajarkan siswa tentang sistem pendidikan dan mengajarkan mereka untuk menjadi inovatif, kreatif dan bertanggung jawab. Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks, melalui pendekatan ini siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum, siswa diharapkan mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter (Rachmawati & Erwin, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan bahasa yaitu: menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa dan sastra berkaitan karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan secara lisan maupun tertulis. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif sosial dan emosional siswa, maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teks (Satria, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tersebut meliputi empat prinsip yakni : bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, serta bahasa bentuk kemampuan berpikir manusia (Amaliyah et al., 2019).

Pembelajaran bahasa berkaitan karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan secara lisan maupun tertulis. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif sosial dan emosional siswa.

Menulis adalah salah satu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Siswa diharapkan mampu menciptakan teks negosiasi kembali dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menurut kurikulum 2013. Keterampil menulis berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis. Namun kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks negosiasi masih tergolong rendah karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Keputusan Minimal) dengan ketetapan Nilai 70 (Kamil et al., 2021).

Melalui permasalahan diatas maka dilakukan observasi dan wawancara singkat terhadap guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Pretty Panggabean, S. Pd selaku guru pengampu mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui wawan cara yang dilakukan terdapat masalah yaitu: Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi karena siswa menganggap bahwa menulis tidak terlalu penting untuk di asa (L. Lestari et al., 2020). Kedua, siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Ketiga, sulitnya siswa membedakan struktur, ciri-ciri umum dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Keempat, kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media pada saat proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share). Penelitian ini akan mencoba menggunakan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi (Kurniawan et al., 2020).

Model pembelajaran adalah salah satu tata cara dalam menjalankan sikap percaya diri siswa untuk berkolaborasi dan aktif dalam mengikuti dalam pembelajaran menurut Norsandi & Sentosa, (Nainggolan et al., 2022) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan tatacara atau sistematis dalam menjalankan pembelajaran dalam hal membantu siswa untuk belajar agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) adalah salah satu model pembelajaran yang paling sederhana. Dimana model ini melibatkan semua siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi pengetahuan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat merangsang aktivitas berpikir siswa. Menurut (Ainun Naim et al.2022:2) mengatakan bahwa TPS (Think-Pair-Share) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu. Ada tiga karekteristik model TPS (Think-Pair-Share) yaitu: 1.) Think (Beransumsi perorangan) 2.) Pair (berpasangan) 3.) Share (berbagi tanggapan dengan peserta didik yang lain atau seluruh kelas), didalam model ini guru hanya memaparkan secara singkat atau membacakan materi secara sekilas kemudian siswa diajak untuk berpikir.

Model TPS (Think-Pair-Share) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa.(MARSELLA et al., 2020) mengatakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain serta mengomunikasikan ide-idenya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis peneliti menggunakan model TPS (Think-Pair- Share) yang dirancang untuk membantu siswa memahami pembelajaran dalam konteks pribadi mereka serta memungkinkan guru dalam meningkatkan materi pembelajaran dengan materi yang mengaitkan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka. Selain menerapkan model, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran, salah satu media yang di gunakan yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif, memperjelas konsep, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Ahmad Suryadi (NURHAIDAH, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran visual berahli ke pembelajaran audovisual sejak tahun 1940. Istilah audiovisual bermakna sebagai sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang dapat ditangkap oleh indra pandangan dan pendengaran. Penggunaan alat bantu audiovisual mempunyai kelebihan yaitu dapat diterima sebagai bahan pembelajaran dan meminimalisir kecenderungan bosan dan muak akan belajar yang flet, sehingga alat bantu audiovisual dapat membuat pembelajaran lebih seru dan memberikan pengalaman belajar yang unik. Prativi dan Mawardi (Editia, 2020b) yang mengemukakan hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan media audiovisual sebagai sarana pendukung model TPS (Think-Pair-Share). Media audiovisual merupakan sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan- hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam kemampuan menulis teks negosiasi dan untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa, sehingga perhatian siswa pada pembelajaran lebih besar dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual sehingga penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Imelda Medan”

## **METHOD**

Penelitian ini bertujuan memperoleh pengaruh model pembelajaran TPS (Think-Paer-Share)

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan berbantuan audiovisual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun pembelajaran 2024/2025. Sesuai dengan tujuan tersebut, peneletian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu (Wuryandani, 2021). metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent (perlakuan) terhadap variable dependent (hasil) dalam kondisi terkendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelas control. Hal ini berarti peneletian eksperimen bertujuan untuk mendefenisikan hubungan sebab akibat dari suatu variable yang dipengaruhi dengan manipulasi variable yang mempengaruhi pada suatu keadaan yang terkendali (I. Lestari & Luritawaty, 2021). Variable bebas pada penelitian ini adalah pengaruh model TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual (X) sedangkan Variable terikat adalah kemampuan menulis teks negosiasi (Y).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan Kelas (X) pemilihan lokasi penelitian ini disekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilaksanakan penelitian dengan model dan materi yang sama.
3. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
4. Setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda ada yang menonjol dan ada yang kurang. Melalui hal itu, maka diharapkan siswa mampu bertukar pikiran mengenai materi yang akan disajikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Imelda Medan pada tahun ajaran 2024/2025 semester Genap. Menurut (Theabthueng et al., 2022)populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh panitia untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas X SMA Swasta Imelda Medan semester genap, yaitu 164 siswa.

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti (Ginting, 2022). berpendapat “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling (pengambilan secara sederhana). Cluster random sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Cluster random sampling ini mengambil dua kelas sebagai sampel dalam penelitian. Kedua kelas tersebut dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa yang mendapatkan huruf E dijadikan kelas Eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan siswa yang mendapatkan huruf K dijadikan kelas Kontrol yang

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap suatu kelompok dalam bentuk pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two-Grup Postes Desain. Sehingga hasil diberi perlakuan dan tidak mendapatkan perlakuan dapat diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan antara diberikan perlakuan dengan tidak diberikan perlakuan

Tenik pengumpulan data menurut Sugiyono (Heliza, 2023) teknik pengumpulan data adalah Langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, tes dan catatan lapangan. Teknik analisi data adalah cara yang digunakan untuk mengola data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Mencapai tujuan yang maksimal dan sesuai dengan keinginan (Editia, 2020a).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Setelah penelitian dan pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dimana kelas eksperimen dilatih untuk menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share). Kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional tanpa intervensi (Rosdi, 2020).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berdampak pada kemampuan menulis siswa di kelas X di SMA Swasta Imelda Medan. Studi ini melibatkan 164 siswa; 64 dari mereka diambil sebagai sampel, terdiri dari 32 siswa yang berada di kelas eksperimen dan 32 siswa yang berada di kelas kontrol. Eksperimen ini menggunakan pengambilan sampel random.

Model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) digunakan dalam kelas eksperimen melalui tiga tahapan utama: berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi (share). Di sisi lain, kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual selama proses belajar mereka. Model ini diyakini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka menyusun teks negosiasi dengan lebih sistematis dan efektif. Alasan mengapa model ini dipilih adalah karena fakta bahwa itu dapat dilakukan.

Data penelitian ini berasal dari hasil posttest yang dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada masing-masing kelas. Hasil analisis data menunjukkan 58 bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Siswa yang belajar menggunakan model TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual menunjukkan peningkatan struktur, kohesi, dan koherensi teks negosiasi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menyusun teks negosiasi (Dalimunthe et al., 2022).

## Uji Hipotesis

Data menunjukkan distribusi normal dan variasi yang homogen dalam kemampuan siswa untuk menulis teks negosiasi. Selain itu, uji-t digunakan untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi rata-rata antara kedua kelompok karena sampel diambil dari populasi yang memenuhi asumsi homogenitas dan normalitas. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditetapkan, dipilih tingkat signifikansi yang sesuai, dihitung nilai t-hitung berdasarkan data yang diperoleh, dan dibandingkan dengan tabel t untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok,  $H_0$  ditolak. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Hipotesis:

$H_0$ : Model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi.

$H_1$ : Keterampilan menulis teks negosiasi dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual.

Kriteria Keputusan:

jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Hasil dari pengujian hipotesis tentang kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) yang didukung oleh media audiovisual adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Statistik Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| Statistik       | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|-----------------|---------------|------------------|
| Jumlah Nilai    | 1636          | 2532             |
| Rata-Rata       | 51,13         | 79,13            |
| Varians         | 60,629        | 80,242           |
| Standar Deviasi | 7,66          | 8,81             |

Untuk menemukan nilai Ttabel dengan signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0,05 karena uji dua sisi, nilai  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ . db= n-2 = 62, jadi nilai t tabel ( $\alpha,db$ ) =t (0,025;62) = 1,9989.

Thitung = 13,35

Ttabel = 1,9989

Jika Thitung lebih besar dari Ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X dipengaruhi oleh penggunaan model TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model pembelajaran TPS (Think Pair Share) berbantuan audiovisual terhadap kemampuan menulis siswa kelas X di SMA Swasta Imelda Medan. Studi ini melibatkan 164 siswa, dengan 64 siswa sebagai sampel yang dibagi menjadi dua kelompok: 32 siswa di kelas eksperimen dan 32 siswa di kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa di kelas eksperimen, yang menggunakan model TPS(Think-Pair-Share) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Model TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual dapat membantu siswa lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide, sehingga meningkatkan kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

### Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Kelas Kontrol

Hasil analisis data posttest kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 51,13 dengan standar deviasi 7,66. Dari 32 siswa yang mengikuti posttest di kelas kontrol, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 51,13, dengan standar deviasi sebesar 7,66. Frekuensi hasil posttest menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik" (85-100) atau "Baik" (75-84). Hanya satu siswa yang berada dalam kategori "Cukup" (65-74), yang setara dengan 3,125% dari total siswa. Sebanyak 9 siswa, atau 28,125%, termasuk dalam kategori "Kurang" (55-64), sementara mayoritas, yaitu 22 siswa (68,75%), berada dalam kategori "Sangat Kurang" ( $\leq 55$ ). Data posttest kelas kontrol menunjukkan distribusi nilai (X) dan frekuensi siswa (F) sebagai berikut: 1 siswa memperoleh nilai 36, 4 siswa mendapat nilai 40, 2 siswa memperoleh nilai 44, 7 siswa mendapat

nilai 48, dan 8 siswa memperoleh nilai 52. Selanjutnya, terdapat 3 siswa dengan nilai 56, 6 siswa mendapat nilai 60, dan hanya 1 siswa yang mencapai nilai tertinggi, yaitu 72. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang berdampak pada rendahnya performa mereka dalam posttest. Dengan demikian, diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat di masa mendatang. Situasi ini mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berikut ini adalah penjabaran dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas control sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan menulis teks negosiasi siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Think Pair Share (TPS).

### **Struktur Teks Negosiasi**

Berdasarkan data penilaian aspek struktur teks negosiasi, terdapat variasi skor yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi. Sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh skor 5, yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam memenuhi semua elemen struktur teks negosiasi, seperti orientasi, permintaan, pemenuhan penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Selanjutnya, 12 siswa (37,5%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik dalam menyusun teks negosiasi dengan hanya satu elemen struktur yang tidak terpenuhi. Sebanyak 10 siswa (31,25%) memperoleh skor 3, menandakan kemampuan cukup baik tetapi masih ada dua elemen struktur yang tidak terpenuhi. Sementara itu, 2 siswa (6,25%) mendapatkan skor 2, yang menunjukkan bahwa mereka kurang mampu menyusun teks negosiasi karena tiga elemen struktur tidak terpenuhi (Sari et al., 2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami dan menerapkan struktur teks negosiasi dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi seluruh elemen penting dari struktur teks negosiasi agar hasilnya lebih optimal.

### **Kaidah Kebahasaan**

Berdasarkan data penilaian aspek kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengikuti kaidah kebahasaan yang diharapkan. Dari 32 siswa, 10 siswa (31,25%) memperoleh skor 3, menunjukkan bahwa mereka cukup mampu menyusun teks negosiasi meskipun masih terdapat beberapa kaidah yang tidak terpenuhi. Sebanyak 22 siswa (68,75%) mendapatkan skor 2, menandakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang diperlukan, seperti penggunaan bahasa persuasif, kalimat deklaratif, dan kesantunan bahasa.

Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap penggunaan konjungsi yang tepat untuk menyambungkan ide, serta ketidakmampuan dalam menyusun kalimat yang efektif dan jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan.

### **Ketepatan Dalam Penulisan Ejaan**

Berdasarkan data penilaian aspek ketepatan penulisan ejaan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis dengan ejaan yang benar. Dari 32 siswa, hanya 3 siswa (9,38%) yang memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka cukup mampu dalam penulisan ejaan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Sebanyak 22 siswa (68,75%) mendapatkan skor 2, menandakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menulis dengan ketepatan ejaan yang baik, dengan banyak kesalahan yang mempengaruhi kualitas teks negosiasi mereka.

Selain itu, 5 siswa (15,63%) memperoleh skor 1, menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menulis ejaan dengan benar dan terdapat banyak kesalahan yang signifikan. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan penulisan ejaan yang benar atau kurangnya latihan dalam menulis (Wisnuardani & Surya Abadi, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan dan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan penulisan ejaan mereka agar dapat menyusun teks negosiasi dengan lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

### **Ketepatan Aspek Bahasa**

Berdasarkan data penilaian aspek ketepatan aspek bahasa dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan tepat, logis, dan mudah dipahami. Dari 32 siswa, 4 siswa (12,5%) memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menyusun sebagian besar kalimat dengan baik. Sementara itu, 6 siswa (18,75%) mendapatkan skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu menyusun kalimat tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal kejelasan dan logika. Sebanyak 16 siswa (50%) memperoleh skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu menyusun kalimat dengan benar dan logis, serta kesulitan dalam menjaga kejelasan komunikasi. Selain itu, 6 siswa (18,75%) mendapatkan skor 1, yang menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menyusun kalimat dengan baik dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami struktur bahasa yang diperlukan untuk teks negosiasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun kalimat yang tepat dan logis. Peningkatan pemahaman terhadap aspek bahasa sangat penting agar siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka secara efektif dalam konteks negosiasi (Ahmadah et al., 2020).

### **Keruntutan Pemaparan**

Berdasarkan data penilaian aspek keruntutan pemaparan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks negosiasi dengan baik. Dari 32 siswa, 4 siswa (12,5%) memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa mereka mampu meruntutkan teks negosiasi dengan baik meskipun tidak memperhatikan beberapa unsur penting. Sementara itu, 6 siswa (18,75%) mendapatkan skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu menyusun keruntutan teks, tetapi masih ada beberapa elemen yang kurang diperhatikan. Sebanyak 12 siswa (37,5%) memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam menyusun keruntutan pemaparan dan ada beberapa struktur yang tidak diperhatikan. Selain itu, 8 siswa (25%) mendapatkan skor 1, yang menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menyusun keruntutan pemaparan dengan baik dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami struktur teks negosiasi (Anwar et al., 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun keruntutan pemaparan. Peningkatan pemahaman terhadap struktur teks negosiasi sangat penting agar siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan teratur dalam konteks negosiasi.

### **Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data posttest kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 79,13 dengan standar deviasi 8,81. Dari 32 siswa yang mengikuti posttest di kelas eksperimen, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79,13, dengan standar deviasi sebesar 8,81. Frekuensi hasil posttest menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik" (85-100), sementara kategori "Baik" (75-84) memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 16 siswa (50%). Selanjutnya, terdapat 5 siswa (15,7%) yang berada dalam kategori "Cukup" (65- 74), dan 3 siswa (9,3%) mendapatkan skor dalam kategori "Kurang" (55-64). Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Sangat Kurang" ( $\leq 55$ ). Data posttest kelas eksperimen menunjukkan distribusi nilai (X) dan frekuensi siswa (F) sebagai berikut: 8 siswa memperoleh nilai antara 85-100, 16 siswa mendapat nilai antara 75-84, 5 siswa memperoleh nilai antara 65-74, dan 3 siswa mendapat nilai antara 55-64. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik, yang berdampak positif pada performa mereka dalam posttest. Dengan demikian, temuan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen, yang berhasil meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa secara signifikan. Situasi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah berhasil membantu siswa mencapai hasil belajar

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model Tps (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (Suryana et al., 2022).

Berikut ini adalah penjabaran dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan menulis teks negosiasi siswa tanpa menggunakan media pembelajaran TPS (Think Pair Share) :

### **Struktur Teks Negosiasi**

Berdasarkan data penilaian siswa pada aspek struktur teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi. Dari 32 siswa yang dinilai, 10 siswa (31,25%) memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa mereka sangat baik dalam membuat teks negosiasi yang mencakup semua elemen penting seperti orientasi, permintaan, pemenuhan penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Sebanyak 9 siswa (28,125%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik dengan hanya satu elemen struktur yang tidak terpenuhi. Sementara itu, 7 siswa (21,875%) memperoleh skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu dalam menyusun struktur negosiasi tetapi masih ada dua elemen yang kurang diperhatikan. Terdapat juga 4 siswa (12,5%) yang mendapatkan skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam menyusun struktur teks negosiasi karena ada tiga elemen yang tidak terpenuhi. Hanya 2 siswa (6,25%) yang memperoleh skor 1, menandakan bahwa mereka tidak mampu menyusun teks negosiasi dengan baik (Gading & Dian Kharisma, 2017).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan dapat menerapkan struktur teks negosiasi dengan baik. Namun, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memenuhi seluruh elemen penting dari struktur teks negosiasi agar hasilnya lebih optimal. Peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun teks negosiasi yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

### **Kaidah Kebahasaan**

Berdasarkan data penilaian siswa pada aspek kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengikuti kaidah kebahasaan yang diharapkan. Dari 32 siswa yang dinilai, 6 siswa (18,75%) memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa mereka sangat baik dalam menulis teks negosiasi dengan memenuhi semua kaidah kebahasaan, termasuk penggunaan bahasa persuasif, kalimat deklaratif, dan kesantunan bahasa. Sebanyak 12 siswa (37,5%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik dengan hanya tiga kaidah yang tidak dipenuhi.

Sementara itu, 8 siswa (25%) memperoleh skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu menyusun teks negosiasi meskipun masih ada lima kaidah kebahasaan yang tidak terpenuhi. Terdapat juga 4 siswa (12,5%) yang mendapatkan skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam menyusun teks negosiasi sesuai dengan kaidah kebahasaan karena delapan kaidah tidak terpenuhi. Hanya 2 siswa (6,25%) yang memperoleh skor 1, menandakan bahwa mereka tidak mampu menyusun teks negosiasi dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan dapat menerapkan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi. Namun, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memenuhi seluruh kaidah kebahasaan agar hasilnya lebih optimal. Peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun teks negosiasi yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Faishol & Mashuri, 2021).

### **Ketepatan Dalam Penulisan Ejaan**

Berdasarkan data penilaian siswa pada aspek ketepatan penulisan ejaan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis dengan ejaan yang benar.

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan

Dari 32 siswa yang dinilai, 6 siswa (18,75%) memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa mereka sangat mampu menulis tanpa kesalahan ejaan di seluruh bagian teks negosiasi. Sebanyak 10 siswa (31,25%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik dengan hanya terdapat kesalahan ejaan sekitar 20%.

Sementara itu, 8 siswa (25%) memperoleh skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu dalam penulisan ejaan meskipun terdapat kesalahan hingga 50%. Terdapat juga 5 siswa (15,63%) yang mendapatkan skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam penulisan ejaan dengan kesalahan mencapai 70%. Hanya 3 siswa (9,38%) yang memperoleh skor 1, menandakan bahwa mereka tidak mampu menulis dengan ketepatan ejaan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan dapat menerapkan kaidah penulisan ejaan dalam teks negosiasi. Namun, sejumlah siswa masih perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dengan ejaan yang benar agar hasilnya lebih optimal. Peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun teks negosiasi yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Alfianti & Kartikasari, 2023).

### **Ketepatan Aspek Bahasa**

Berdasarkan data penilaian siswa pada aspek ketepatan aspek bahasa dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan tepat, logis, dan mudah dipahami. Dari 32 siswa yang dinilai, 9 siswa (28,13%) memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa mereka sangat mampu menyusun seluruh kalimat dalam teks dengan baik. Sebanyak 12 siswa (37,5%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik dengan sekitar 75% kalimat disusun dengan tepat dan logis. Sementara itu, 7 siswa (21,88%) memperoleh skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu dalam menyusun kalimat tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam kejelasan dan logika. Terdapat juga 3 siswa (9,38%) yang mendapatkan skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam menyusun kalimat dengan benar dan logis. Hanya 1 siswa (3,13%) yang memperoleh skor 1, menandakan bahwa mereka tidak mampu menyusun kalimat dengan baik (Zeptyani & Wiarta, 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan dapat menerapkan kaidah bahasa dalam penulisan teks negosiasi. Namun, sejumlah siswa masih perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun kalimat yang tepat dan logis. Peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun teks negosiasi yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

### **Keruntutan Pemaparan**

Berdasarkan data penilaian siswa pada aspek keruntutan pemaparan dalam teks negosiasi, terdapat variasi skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks negosiasi dengan baik. Dari 32 siswa yang dinilai, 13 siswa (40,63%) memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa mereka sangat mahir dalam membangun struktur teks negosiasi yang terdiri dari orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Sebanyak 10 siswa (31,25%) mendapatkan skor 4, yang mencerminkan kemampuan baik meskipun ada beberapa unsur teks yang kurang diperhatikan. Sementara itu, 5 siswa (15,63%) memperoleh skor 3, menandakan bahwa mereka cukup mampu dalam menyusun keruntutan teks tetapi masih ada beberapa elemen yang tidak terpenuhi. Terdapat juga 3 siswa (9,38%) yang mendapatkan skor 2, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu dalam menyusun keruntutan pemaparan dengan baik. Hanya 1 siswa (3,13%) yang memperoleh skor 1, menandakan bahwa mereka tidak mampu menyusun keruntutan pemaparan struktur teks negosiasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan dapat menerapkan struktur teks negosiasi dengan baik. Namun, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model Tps (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memenuhi seluruh elemen penting dari struktur teks negosiasi agar hasilnya lebih optimal. Peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyusun teks negosiasi yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks negosiasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa di kelas eksperimen, yang diterapkandengan metode pengajaran yang lebih efektif, berhasil mencapai 75% dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik", sementara siswa di kelas kontrol mayoritas berada dalam kategori "Sangat Kurang". Hal ini mencerminkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di kelas eksperimen berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (Setiawati et al., 2022).

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dari kedua kelas memiliki distribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai L hitung untuk kelas kontrol sebesar 0,1437 dan nilai L untuk kelas eksperimen sebesar 0,084, masing-masing kurang dari nilai L tabel sebesar 0,1566. Oleh karena itu, data dianggap memiliki distribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis statistik. Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah varians data di kedua kelompok sama. Analisis menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok seragam, dengan F hitung sebesar 1,32, yang lebih rendah dari F tabel sebesar 4,17. Homogenitas varians ini memastikan bahwa perbedaan hasil antara kedua kelompok memang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan—menggunakan model TPS berbantuan audiovisual—dan bukan oleh faktor lain. Efektivitas model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share)berbantuan audiovisual terlihat dari peningkatan signifikan dalam aspek struktur, koherensi, dan koherensi teks negosiasi siswa di kelas eksperimen. Metode TPS(Think-Pair-Share) terdiri dari tiga tahap utama: berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi. Tahap-tahap ini mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membangun teks negosiasi secara sistematis. Hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pengajaran menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama pada topik yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, seperti teks negosiasi, guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model TPS (Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual. Selain itu, temuan ini memberikan dasar bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran konvensional dan menggantinya dengan pendekatan inovatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual membantu siswa dalam menulis. Ini ditunjukkan oleh skor posttest tertinggi yang di kelompok eksperimen dibandingkan kelas kontrol dan distribusi skor yang lebih baik di kelas kontrol (Rajagukguk et al., 2023). Oleh karena itu, metode TPS(Think-Pair-Share) dianggap sebagai strategi pembelajaran yang berguna dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan dan hasil analisis data yang diperoleh maka, dapat ditarik simpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa-siswi kelas V SMA Swasta Imelda Medan tanpa menggunakan model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share) pada posttest kelas kontrol memperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 72 dengan rata-rata 51,13 sehingga dapat disimpulkan siswa kurang mampu dalam menulis teks negosiasi.
2. Kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Think- Pair-Share) berbantuan audiovisual pada posttest kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata

Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan nilai75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mampu dalam menulis teks negosiasi.

3. Model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar kemampuan menulis teks negosiasi menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual. Hasil dapat dibuktikan dari hasil pengujian pengujian yang dilakukan dengan peroleh Thitung =12,04 dengan Ttabel = 2,015 sehingga menunjukkan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan merupakan efek nyata dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran:

1. Bagi siswa dengan adanya model dan media pembelajaran sehingga siswa- siswi dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar karena dengan adanya penggunaan model dan media ini maka semangat dan pemahaman dalam pembelajaran dapat terpenuhi.
2. Bagi guru penggunaan model dan media pembelajaran disesuaikan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajar dan guru dapat memahami tingkat antusias dan pemahaman terhadap kemampuan siswa yang berbeda, terutama dalam menulis teks negosiasi.
3. Bagi Sekolah hendaknya menerapkan banyak model-model Pembelajaran khususnya pada model TPS(Think-Pair-Share) berbantuan audiovisual dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Negosiasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti hendaknya dapat memperhatikan pemasalahan-permasalahan sehingga dapat mengembangkan model dan media dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Afri, L. D., & Rahmadani, R. (2020). Perbedaan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Tps Dan Gi. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.30821/Axiom.V9i1.7234>
- Ahmadah, S. N. W., Setiawan, D., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.17509/Ebj.V2i1.27010>
- Alfianti, E., & Kartikasari, W. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sbdp Siswa Kelas V Sd Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Pgsd Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.57093/Jpgsdunipol.V1i2.19>
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2019.V35.I2.P126-139>
- Anwar, A. I., Zulkifli, A., Syafar, M., & Jafar, N. (2020). Effectiveness Of Counseling With Cartoon Animation Audio-Visual Methods In Increasing Tooth Brushing Knowledge Children Ages 10–12 Years. *Enfermeria Clinica*, 30, 285–288. <https://doi.org/10.1016/J.Enfeli.2019.07.104>
- Dalimunthe, S. A. S., Mulyono, M., & Syahputra, E. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 735–747. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1229>
- Editia. (2020a). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa ....*
- Editia, M. W. (2020b). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media*

- Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model Tps (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan *Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mento Kecamatan Candiroto)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 Mi Tarbiyatus Sibyan Srono. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 1(6), 523–540.
- Gading, I. K., & Dian Kharisma, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.23887/ijee.V1i2.11608>
- Ginting, B. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kbm Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Sekolah Wilayah Binaan Kec. Tanjung Morawa. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 11–18.
- Heliza, S. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share ( Tps ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Mi . Al-Falah Ujung*.
- Hutabarat, N. M. P. (2019). Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Standardisasi Aun-Qa Guna Mewujudkan Bsi Unnes Bereputasi Internasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
- Julia Agustin, N. K. T., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(2), 239–249. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V2i2.19148>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas Vi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.V3i1.7149>
- Lestari, I., & Luritawaty, I. P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Model Think Pair Share Dan Problem Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.31980/plusminus.V1i2.907>
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V18i3.4417>
- Marsella, D., Puspita, L., & Yosef, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V Sd Negeri 11 Indralaya*. Sriwijaya University.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Pada Siswa Kelas Ii Upt Sd Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 7072–7082. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i5.7853>
- Nurhaidah, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3613>

- Merina Hutagaol, Harlen Simanjuntak, Vina Merina Sianipar| Pengaruh Model TPS (Think-Pair-Share) Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan MenulisTeks Negosiasi Pada SMA Swasta Imelda Medan
- Rajagukguk, M., Harefa, S., Butar-Butar, G., Samosir, T. A., & Ariawan, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sitio-Tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 164–179.
- Rosdi, I. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share). *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 2(2), 191–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/Ijsse.V2i2.3419>
- Sari, D. A., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Smk Pgri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 6108–6115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i5.7653>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/Crc.V5i1.8085>
- Setiawati, H. M. P., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga. *Jurnal Efata: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.47543/Efata.V8i1.58>
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 2(2), 112–132. <https://doi.org/10.47467/Edui.V2i2.975>
- Theabthueng, P., Khamsong, J., & Worapun, W. (2022). The Development Of Grade 8 Student Analytical Thinking And Learning Achievement Using The Integrated Problem-Based Learning And Think-Pair-Share Technique. *Journal Of Educational Issues*, 8(1), 420–429. <https://doi.org/http://www.macrothink.org>
- Wisnuardani, A. A., & Surya Abadi, I. B. G. (2021). The Influence Of Think Pair Share Model Assisted By Mind Mapping Media At Fourth Grade Science Competence. *Journal Of Education Technology*, 4(4), 479. <https://doi.org/10.23887/Jet.V4i4.27119>
- Wiwik Saptiani, N. W., & Astawan, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V4i1.24332>
- Wuryandani, W. (2021). The Effect Of The Think-Pair-Share Model On Learning Outcomes Of Civics In Elementary School Students. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(2), 627–640. <http://www.cjes.eu/>
- Zeptyani, P. A. D., & Wiarta, I. W. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Paud.V8i2.24740>